

KECAKAPAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR MASA PANDEMI COVID-19

Zakaria

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani

zakaria@stai-binamadani.ac.id

Abstrak

Coronavirus Disease (Covid-19) yang melanda diberbagai penjuru negara membawa dampak yang signifikan, terutama dalam dunia pendidikan. Penerapan pembelajaran secara daring yang berjalan selama satu setengah tahun telah merubah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, seperti media, metode, serta penilaian dan evaluasi mulai pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Salah satu pembelajaran yang diterapkan meski masa pandemi yaitu kecakapan abad 21 bagi jenjang SD/MI. Tulisan ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran kecakapan abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang dikenal dengan 4C masa pandemi covid-19 pada jenjang SD/MI.

Kata kunci: Kecakapan Abad 21, Pendidikan Dasar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kecakapan abad 21 yang didalamnya terdiri dari keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang dikenal dengan 4C harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia sebagai ciri dari pembelajaran abad 21. Ini sejalan dengan pendapat Septikasari dan Frasandy¹ yang menyatakan bahwa keterampilan 4C sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa dan dibutuhkan keterlibatan semua pihak terutama sekolah dalam menyiapkan kecakapan abad 21.

Kecakapan abad 21 harus dihadirkan dalam proses pembelajaran di era digital. Konten pembelajaran abad 21 ini kemudian kita kenal dengan term 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan

¹ Septikasari & Frasandy, (2018), KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Tarbiyah al-Awlad*, 8(2), 107-117.

Creativity and Innovation). Menurut Dewi dan Purwanti² kompetensi atau kecakapan abad 21 yang telah diidentifikasi oleh *US-based Partnership for 21st Century Skills* (P21) yaitu "The4Sc", yang meliputi *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*. Kompetensi-kompetensi tersebut harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tema-tema pada kurikulum 2013.

Muhlisin³ menyebutkan kedepannya tantangan pembelajaran yaitu menghasilkan lulusan dengan keterampilan abad 21 yang ditandai oleh dimilikainya keterampilan yang meliputi (1) *critical thinking* (berpikir kritis); (2) *creativity skills* (kreativitas); (3) *communication skills* (berkomunikasi); dan (4) *collaboration skills* (berkolaborasi). Maka dari itu Oleh karena itu, model pembelajaran dan sistem penilaiannya di abad 21 hendaknya diarahkan untuk mendorong peserta didik agar mampu: (1) mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu, (2) merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), dan (4) menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran kecakapan abad 21 nampaknya sudah dimulai oleh pendidik ditingkat dasar melalui aktivitas didalam kelas yang diintegrasikan kepelbagai mata pelajaran. Namun *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang menyerang semenjak awal tahun 2020 di Indonesia, berakibat pula dalam dunia pendidikan. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring demi mengurangi kerumunan orang. Terkait pembelajaran kecakapan abad 21 harus tetap diterapkan meskipun dalam kondisi keterbatasan ruang dan media belajar. Dimasa pada covid-19 ini, guru harus mampu menyusun, menerapkan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran kecakapan abad 21 dengan berbagai cara. Menghadirkan pembelajaran kecakapan abad 21 dalam situasi dan kondisi apapun harus dilakukan demi mencapai lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai tuntutan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa bagaimana penerapan pembelajaran kecakapan abad 21 pada jenjang SD/MI masa pandemic covid-19 yang terjadi hamper dua tahun belakangan ini.

METODE

² Dewi, K. P., & Purwanti, S. (2019, September). Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 465-472).

³ Muhlisin, A. (2018, July). Inovasi model pembelajaran RMS untuk meningkatkan kecakapan abad 21. In Seminar Hayati V Tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yakni mengelaborasi secara sistematis dari berbagai konsep tentang pendidikan kecakapan abad 21 yang bersumber dari buku, jurnal serta penelitian yang relevan untuk dikonstruksi sebuah analisis mengenai penerapan pembelajaran kecakapan abad 21 masa pandemi covid-19.

Penelitian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴

ANALISIS

Kecakapan Abad 21

Kecakapan abad ke 21 dapat dijabarkan kedalam 4 kategori, yaitu: (a) Cara berpikir: Kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, b) Cara untuk bekerja: Berkomunikasi dan bekerja sama; (c) Alat untuk bekerja: Pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi; (d) Cara untuk hidup: karir, tanggung jawab pribadi dan social termasuk kesadaran akan budaya dan kompetensi.⁵

Hutagalung mengatakan keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang dibutuhkan peserta didik saat ini sebagai bekal untuk sukses berkarir di era informasi. Keterampilan ini membantu siswa dalam mengikuti kecepatan kebutuhan pasar kerja modern saat ini. Setiap keterampilan merupakan unik, namun kesemuanya memiliki satu kesamaan kualitas: membantu siswa.⁶ Kecakapan abad 21 merupakan realitas dalam dunia pendidikan yang mengharuskan pendidik untuk menghadirkan konten pembelajaran kolaboratif untuk benar-benar menyiapkan anak didik menghadapi realitas abad 21. Konten pembelajaran abad 21 ini kemudian kita kenal dengan term 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*).

Pembelajaran abad ke-21 ialah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global, yang dimana pada abad ini kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat dan mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan.⁷

⁴ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004, h. 3

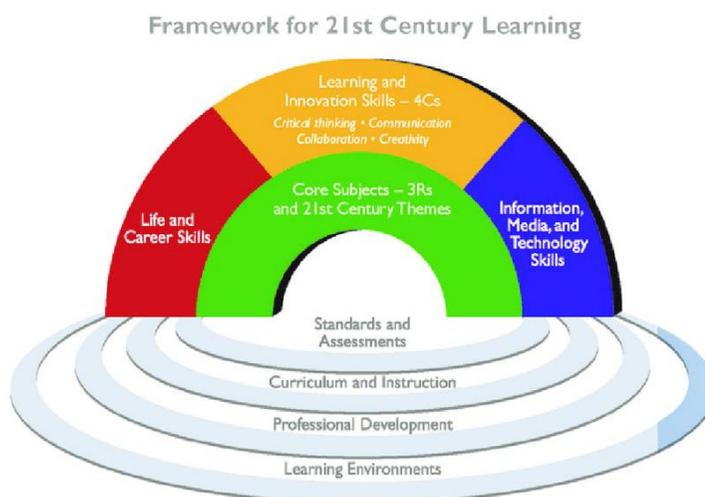
⁵ Prayogi, R. D. (2020). *Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan*. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).

⁶ Hutagalung, T. H. (2019). *MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN RPL MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR*.

⁷ Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai*

Sementara itu Janah, dkk (dalam Kang, Kim, Kim & You) memberikan kerangka kecakapan abad 21 dalam domain kognitif, afektif, dan budaya sosial. Domain kognitif terbagi dalam sub domain : kemampuan mengelolan informasi, yaitu kemampuan menggunakan alat, sumberdaya dan ketrampilan inkuiri melalui proses penemuan; kemampuan mengkonstruksi pengetahuan dengan memproses informasi, memberikan alasan, dan berpikir kritis; kemampuan menggunakan pengetahuan melalui proses analitis, menilai, mengevaluasi, dan memecahkan masalah; dan kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan metakognisidan berpikir kreatif.⁸

Kecakapan abad 21 tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang dikenal dengan dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 atau *21st century knowledge-skills rainbow*⁹. Kemudian skema itu diadaptasi oleh organisasi nirlaba p21 yang mengembangkan kerangka pendidikan abad ke 21. Kerangka ini menjelaskan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik agar berhasil dalam kerja dan kehidupan. Kerangka ini meliputi mata pelajaran utama dan tema abad ke-21, hasil belajar peserta didik abad ke-21, dan sistem pendukung.



Gambar 2.6. Framework for 21st Century Learning

Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

⁸ Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019, February). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 905-910).

⁹ Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.

Implementasi Pembelajaran Kecakapan Abad 21 Masa Pandemi Covid-19

Kecakapan abad 21 merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang agar berhasil menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir. Keterampilan ini harus diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana paradigma pendidikan abad 21 menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi. *National Education Association (n.d.)* telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan "The 4Cs." "The 4Cs" meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.¹⁰

Pandemi Covid-19 yang begitu berdampak luas melanda semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan di masa Pandemi Covid 19, menuntut guru agar lebih profesional serta guru lebih berinovasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran.¹¹ Salah satu inovasi guru yang harus dikembangkan dimasa pandemi covid-19 ini yaitu pembelajaran kecakapan abad 21. Pembelajaran dimasa ini menggunakan pelayanan berbasis internet, dimana peserta didik dibimbing menggunakan gawai mereka sebagai media pembelajaran dengan platform Whatshapp kelas aplikasi Zoom Meet, Google Meet, dan Google Class. Penerapan pembelajaran kecakapan hidup abad 21 "The 4Cs" yang meliputi yang meliputi (1) critical thinking (berpikir kritis); (2) creativity skills (kreativitas); (3) communication skills (berkomunikasi); dan (4) collaboration skills (berkolaborasi) dimasa pandemic dengan media pembelajaran tersebut dapat dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan dibawah ini.

Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Berpikir Kritis ialah kemampuan berpikir lebih tinggi dari sekedar mengetahui, memahami, mengaplikasi menganalisis, mensintesis, akan tetapi kemampuan tersebut bisa dilatih dan dikembangkan, kemudian diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran yang memungkinkan untuk pengembangan berpikir tersebut.¹² Sementara itu berpikir kritis menurut Johnson merupakan

¹⁰ Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

¹¹ Fauzi, I., & Suryadi, D. (2020). Didactical Design Research untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58-68.

¹² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 109.

kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.¹³

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang, Ennis dan Norris mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis dikelompokkan ke dalam 5 langkah yaitu:¹⁴

1. Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan),
2. Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi),
3. Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan),
4. Memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi),
5. Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain)

Sementara menurut Redhana berpikir kritis meliputi membuat pertimbangan dan keputusan meliputi (1) menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan keyakinan secara efektif, (2) menganalisis dan mengevaluasi pandangan alternatif, (3) mensintesis dan membuat hubungan antara informasi dan argumen, (4) menginterpretasi informasi dan menarik simpulan yang didasarkan atas analisis terbaik, dan (5) melakukan refleksi secara kritis pada proses dan pengalaman belajar.¹⁵

Membangun kemampuan berpikir kritis masa pandemi covid-19 dilaksanakan melalui pembelajaran daring, beberapa rancangan pembelajaran berpikir kritis masa pandemi covid-19, diantaranya pada tingkat SD/MI melalui pembelajaran jarak jauh guru dapat diajarkan ketereampilan observasi dasar seperti mencari tahu apa yang membuat kelompok terbentuk. Guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk memahami apa itu bunyi, air, cahaya, suhu, tanah serta kayu. Selain itu siswa dapat diajarkan berfikir kritis dengan mengamati lingkungan pergaulannya. Setelah itu siswa dapat melaporkan hasil pengamatannya melalui media Whatsapp atau Zoom Meeting.

¹³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC, 2009, h. 182.

¹⁴ Norris, Stephen and Ennis, Robert. *Evaluating Critical Thinking*. Midwest Publication, 1990.

¹⁵ I Wayan Redhana. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

Creativity Skills (Kreativitas)

Sebagaimana berpikir kritis, berpikir kreatif merupakan bagian dari pembelajaran kecakapan abad 21. Sudarma mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang menyebabkan seorang individu dapat melahirkan suatu ide atau gagasan baru atau gagasan kreatif mengenai sesuatu hal.¹⁶ Sementara itu menurut Campbell berpikir kreatif sebagai suatu produk mendefinisikan kreativitas sebagai sebuah kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang baru atau unik, berguna dan dapat dimengerti. Oleh karena itu seseorang yang kreatif jika dihadapkan sebuah masalah akan mampu memunculkan gagasan pemecahannya.¹⁷

Dalam menerapkan pembelajaran berpikir kreatif dimasa pandemi covid-19, guru juga dituntut untuk kreatif membuat bahan ajar. Seperti membuat modul atau bacaan, seperti cerita atau dongeng atau buku harian. Siswa diminta untuk menuliskan cerita mereka seperti dalam membantu pekerjaan orang tua, menyiram tanaman atau membersihkan rumah. Hal ini akan mendorong kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran daring.

Communication Skills (Berkomunikasi)

Pembelajaran yang aktif dapat terlaksana dengan baik apabila siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik.¹⁸ Komunikasi yang terjalin antar pendidik dan peserta didik haruslah didukung dengan keterampilan komunikatif pendidik tersebut. Keterampilan komunikasi menurut Greenstein (2012) meliputi aspek menyampaikan pesan dari target terpilih (siswa lain), mau menerima komunikasi (membaca, mendengar, berpendapat, dan menggunakan banyak sumber untuk menyatakan ide).¹⁹

Integrasi pembelajaran abad 21 terkait keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh sangat dominan dilakukan, sebab komunikasi tulis dan lisan telah dilakukan semasa pembelajaran tersebut. Seperti siswa diajarkan menangkap pesan guru dalam penyampaian materi baik tulis dan lisan. Kegiatan ini secara tidak langsung sudah menerapkan pembelajaran kecakapan abad 21 dalam hal keterampilan berkomunikasi.

Collaboration Skills (Berkolaborasi)

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran kecakapan abad 21 yaitu keterampilan berkolaborasi. Kolaborasi dan kerjasama dapat dikembangkan

¹⁶ Sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

¹⁷ David Campbell, Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

¹⁸ Robert Slavin. Educational Psychology, Theory and Practice, 12th Edition. New York: Pearson, 2018

¹⁹ Greenstein, Assessing 21st Century Skills, A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning. USA: Corwin, 2012.

melalui pengalaman siswa yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat berkolaborasi pada tugas seperti berbasis proyek yang autentik.

Redhana mengatakan kolaborasi dengan orang lain meliputi (1) mampu bekerja secara efektif dan menghargai anggota tim yang berbeda, (2) menunjukkan fleksibilitas dan keinginan untuk menjadi orang yang berguna dalam melakukan kompromi untuk mencapai tujuan umum, dan (3) memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi dari setiap anggota tim.²⁰ Kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 dapat diterapkan dengan cara menugaskan siswa membuat sebuah video singkat tentang pengenalan diri dan lingkungan, video tersebut secara virtual dibuat semacam teleconferences dengan teman kelasnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran kecakapan abad 21 merupakan keharusan yang dimiliki oleh peserta didik guna menghasilkan lulusan yang dapat menghadapi persaingan global. Kecakapan abad 21 yang didalamnya terdiri dari keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang dikenal dengan 4C harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia sebagai ciri dari pembelajaran abad 21. Namun tidak dapat dielakkan pandemi covid-19 yang terjadi satu setengah tahun terakhir ini telah merubah pola pembelajaran di negara kita. Semua aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring. Salah satu inovasi guru yang harus dikembangkan dimasa pandemi covid-19 ini yaitu pembelajaran kecakapan abad 21. Pembelajaran dimasa ini menggunakan pelayanan berbasis internet, dimana peserta didik dibimbing menggunakan gawai mereka sebagai media pembelajaran dengan platform Whatsapp kelas aplikasi Zoom Meet, Google Meet, dan Google Class. Penerapan pembelajaran kecakapan hidup abad 21 "The 4Cs" yang meliputi yang meliputi (1) critical thinking (berpikir kritis); (2) creativity skills (kreativitas); (3) communication skills (berkomunikasi); dan (4) collaboration skills (berkolaborasi) dimasa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, David. 2000. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: Kanisius

²⁰ I Wayan Redhana. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

Dewi, K. P., & Purwanti, S. (2019, September). Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 465-472).

Fauzi, I., & Suryadi, D. (2020). Didactical Design Research untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58-68.

Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills, A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. USA: Corwin

Hutagalung, T. H. (2019). MENGENAL KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN RPL MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR.

Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019, February). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 905-910).

Johnson, Elaine B., (2009). *Contextual Teaching And Learning*. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.

Mestika, Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.

Muhlisin, A. (2018, July). Inovasi model pembelajaran RMS untuk meningkatkan kecakapan abad 21. In *Seminar Hayati V Tahun 2017*.

Norris, Stephen and Ennis, Robert. 1990. *Evaluating Critical Thinking*. Midwest Publication.

Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Tarbiyah al-Awlad*, 8(2), 107-117.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology, Theory and Practice*, 12th Edition. New York: Pearson.

Sudarma, M. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.